

**PENERAPAN TEKNIK CETAK DAN FINISHING
DALAM PENGEMBANGAN PRODUK KERAMIK DI PANNCRAFT
WURYOREJO WONOGIRI**

Nanang Yulianto, MY. Ning Yuliastuti, Slamet Supriyadi¹⁾

¹⁾Dosen Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: nanangfirel@yahoo.co.id

ABSTRACT

The development of ceramic design is one of product development efforts that purpose to improve the quality and quantity of ceramic products manufactured by Pann Craft in Wuryorejo Wonogiri. The product quality intended related to product visualization, while the products quantity related to the effectiveness and efficiency production process. The design development was obtained by applying the method of interviews and observations that are implemented with training and mentoring approach to participatory-explorative. It was obtained by applying the techniques of printing and innovative finishing techniques, expected to answer the demands of Pann Craft in the development of ceramic products it produces. The development of ceramic products that has been done produce various products with a variety of themes, form, function and dimensions, and colors.

Keywords: *products, development, design, ceramics*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Keramik atau gerabah merupakan salah satu produk budaya visual yang sampai saat ini masih terus eksis, dengan visual produk yang beragam, baik bila ditinjau dari aspek penggunaan bahan, bentuk, fungsi maupun finishing. Perkembangan kualitas yang cukup pesat memberikan dampak terhadap peningkatan nilai fungsional, estetis, dan ekonomis. Kondisi tersebut tentunya memacu para perajin keramik untuk terus berinovasi agar dapat menghasilkan produk-produk keramik yang siap bersaing di pasar baik lokal maupun global, sehingga menjadi pilihan pembeli.

Wonogiri merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki banyak produsen di bidang kerajinan. Salah satu produsen kerajinan yang saat ini baru mengembangkan diri yaitu Pann Craff yang memproduksi keramik dengan bahan baku tanah liat dari daerah setempat. Ketersediaan bahan baku tanah liat di daerah setempat yang berbeda dengan tanah liat di daerah Bayat, menjadikan tantangan tersendiri dalam memanfaatkannya untuk pembuatan produk keramik. Berbekal pengalaman kreatif selama menjadi perajin keramik di Bayat, maka proses eksplorasi bahan senantiasa terus dilakukan guna memahami sifat dan karakteristik tanah liat yang tersedia, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan produk keramik khas Wonogiri.

Perbedaan karakteristik bahan tanah liat di masing-masing daerah merupakan peluang dan tantangan untuk mengembangkan produk-produk kerajinan keramik yang bernuansa lokal. Berbagai teknik produksi dapat dieksplorasi untuk menentukan manajemen produksi yang sesuai dengan tuntutan internal maupun eksternal produk. Kondisi pasar dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, produk yang dihasilkannya terus diserap oleh pasar, utamanya pasar lokal di Wonogiri, Klaten, Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa produk-produk Pann Craft dapat diterima

oleh pasar, meskipun bahan baku yang digunakan kualitasnya tidak sebaik dengan tanah liat di Bayat maupun daerah lainnya.

Bertolak dari berbagai kondisi nyata di lapangan yang telah dipaparkan pada alinea diatas, maka perlu dilakukan upaya pengembangan desain yang mengarah pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk yang dapat berdampak pada perluasan pemasaran. Intergrasi antara faktor internal dan eksternal dalam proses produksi dan pemaasaran diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam program pengembangan desain yang diprogramkan.

Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian secara umum sebagai berikut: a) melakukan pelatihan pengembangan desain produk keramik, b) pendampingan penerapan teknik cetak dan finishing pada perwujudan produk keramik yang inovatif.

Manfaat Pengabdian

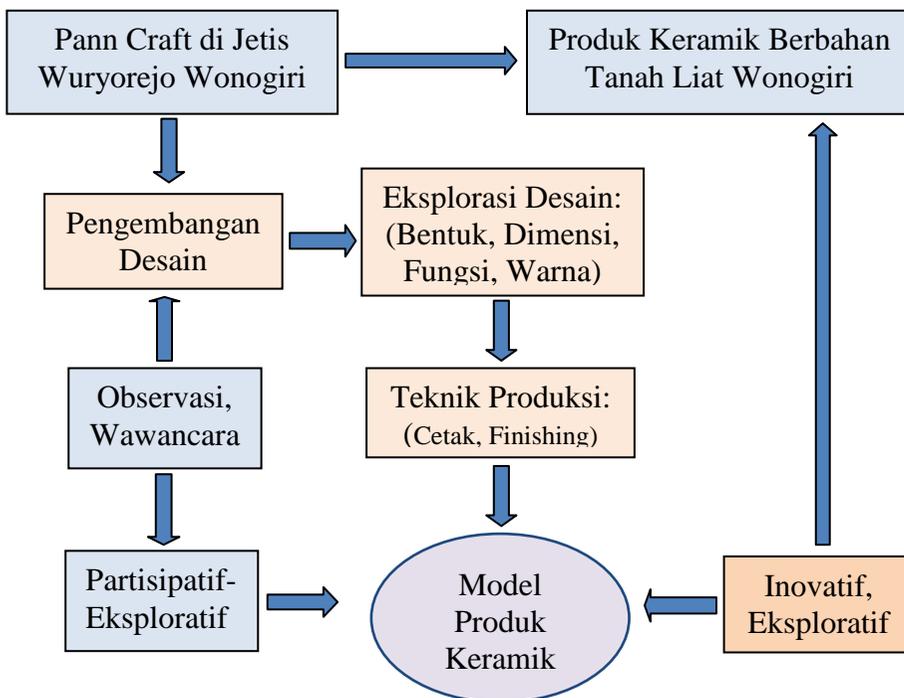
Pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mitra/perajin keramik dalam mengembangkan desain dan produk-produknya, sehingga produk yang dihasilkan lebih variatif dan inovatif.

METODE /APLIKASI

Pengabdian dilaksanakan di Pann Craft yang beralamat di Desa Jetis Wuryorejo Wonogiri. Waktu pelaksanaan pengabdian dimulai bulan Mei hingga November 2015.

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam pengabdian ini dengan menerapkan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada proses pembentukan, pembakaran dan *finishing* produk. Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara secara mendalam, data yang dihasilkan dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam mengembangkan desain.

Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan pengembangan desain menerapkan partisipatif-eksploratif, yaitu perajin berpartisipasi secara aktif dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan pengembangan desain yang dapat dilakukan. Penerapan pendekatan tersebut memberikan perajin pengalaman-pengalaman yang baru, sehingga kedepannya diharapkan dapat mengembangkan secara mandiri dan berkesinambungan. Pemecahan masalah dalam pengembangan desain dapat dibuat skema sebagai berikut:



HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Proses Pengembangan Desain

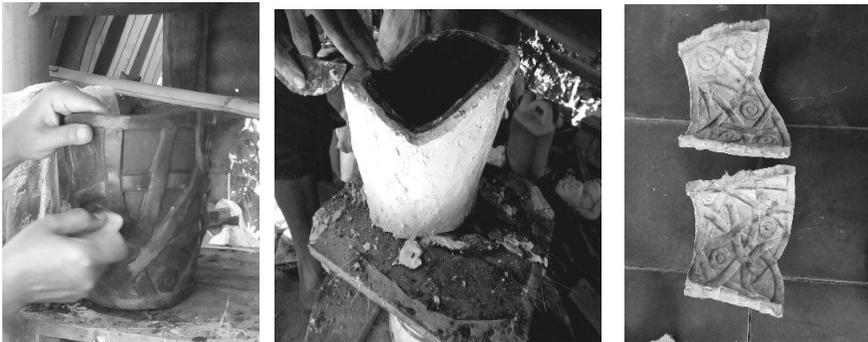
Kegiatan pengembangan desain produk keramik di PannCraft Jetis Wuryorejo Wonogiri diawali dengan berkoordinasi mengenai rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan. Tahap awal kegiatan yang dilakukan adalah menggali data mengenai produk-produk yang telah dihasilkan, kemudian didiskusikan mengenai kelemahan dan kekuatan masing-masing produk yang telah dihasilkan. Pada proses diskusi tersebut, mitra diberi kesempatan untuk mengemukakan berbagai kemudahan dan kendala dalam proses produksi. Hasil diskusi menyepakati untuk mengembangkan produk dengan menerapkan teknik produksi dan teknik *finishing* yang berbeda sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Berpijak pada hasil diskusi untuk mengembangkan produk, selanjutnya pengabdian bersama-sama mitra mendiskusikan mengenai desain-desain yang akan diterapkan dalam pembuatan produk keramik bersama mitra. Kegiatan diskusi ditindaklanjuti dengan membuat desain-desain baru yang memungkinkan dapat diterapkan pada produk keramik produksi mitra.

Pelatihan dan pendampingan pengembangan desain yang dilakukan bertujuan untuk membekali keterampilan dan pengetahuan mitra dalam mengeksplorasi ide dan menghasilkan bentuk-bentuk yang inovatif. Pendampingan yang dilakukan juga berkaitan dengan materi eksplorasi bahan, pembuatan desain hingga teknik *finishing*. Kegiatan ini dilakukan agar mitra mampu melakukan pengembangan produk keramik secara mandiri.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam perwujudan produk, dimulai dari pembuatan model hingga pencetakan model. Tim pengabdian mempraktekkan pembuatan model dari tanah liat dimulai dari pembentukan secara global hingga pendetailan hingga pembuatan cetakan dengan menggunakan bahan gypsum.

Model yang dibuat berupa produk vas bunga dengan menerapkan ornamen geometris selanjutnya dijadikan master untuk pembuatan cetakan. Selanjutnya cetakan yang sudah jadi digunakan sebagai master untuk produksi oleh mitra.



Gambar 1. Proses Pembuatan model dan cetakan

Tahap selanjutnya adalah pencetakan produk dan pengeringan. Pencetakan produk dilakukan satu persatu sesuai masing-masing desain sehingga secara keseluruhan berbagai jenis produk tersebut dihasilkan dalam jumlah yang sama. Pencetakan dilakukan dengan cara bagian-bagian cetakan disatukan dengan menggunakan karet (irisan ban), bagian dalam diolesi pelumas (oli), kemudian tanah liat ditempelkan dari bagian dalam dengan ketebalan yang cukup, sekitar 1 cm secara merata. Setelah agak kering cetakan dilepas dari produk secara berhati-hati. Setelah produk terlepas dari model selanjutnya tahap pengeringan. Proses pengeringan dilakukan dengan cara produk ditempatkan pada tempat yang terlindung dari panas matahari secara langsung atau cukup diangin-anginkan. Pengeringan dengan cara tersebut bertujuan agar produk tidak retak atau pecah, produk dapat kering secara perlahan.

Produk yang sudah cukup kering selanjutnya dipersiapkan untuk dibakar. Proses pembakaran diawali dengan menata produk pada tungku bakar secara hati-hati agar produk tidak pecah. Setelah semua produk selesai di tata, selanjutnya

dilakukan pembakaran dengan menggunakan kayu bakar yang sudah benar-benar kering agar api yang dihasilkan cukup panas. Proses pembakaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sekitar 7 - 9 jam. Setelah dirasa cukup, tungku dibiarkan sampai produk yang didalam tungku pembakaran tidak panas. Setelah itu produk diambil secara perlahan, kemudian dibersihkan dari debu sisa pembakaran.



Gambar 2. Proses pembakaran dan finishing produk

Produk yang sudah dibakar dan bersih dari debu sisa pembakaran selanjutnya siap untuk *difinishing*. Proses *finishing* produk diawali dengan pengeblokan warna putih pada seluruh permukaan keramik secara merata. Tujuan pengeblokan ini agar memudahkan pewarnaan pada tahap berikutnya, serta warna yang diterapkan dapat rata dan tajam. Setelah didasari warna putih dilanjutkan dengan pewarnaan baik menggunakan teknik blok ataupun dengan pewarnaan yang berbeda sesuai dengan bentuk yang ada pada tiap-tiap bagian produk. Pewarnaan yang dilakukan pada tiap-tiap produk berbeda-beda sesuai dengan masing-masing produk. Target *finishing* yang dilakukan adalah terciptanya produk dengan beragam teknik maupun warnanya.

Teknik *finishing* yang dilakukan dengan menggunakan kuas, baik kuas besar maupun kecil. Jenis cat yang digunakan adalah cat akrilik, yaitu cat yang

pengencerannya air. Keunggulan cat akrilik adalah mudah kering, sehingga dapat mempercepat proses *finishing* yang dilakukan. *Finishing* yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai keindahan produk, oleh karena itu dalam *finishing* juga harus dilakukan dengan hati-hati dan tetap menerapkan prinsip-prinsip desain agar produk yang dihasilkan benar-benar estetik. Teknik *finishing* yang diterapkan ada yang berupa blok, namun juga ada yang dimunculkan ornamen yang ada agar produk yang dihasilkannya semakin variatif. Teknik yang digunakan dalam *finishing* cenderung menggunakan teknik kuas atau *brushstroke* yang efeknya dapat berkesan rata ataupun bertekstur.



Gambar 3. Produk-produk hasil pengembangan desain

Berdasarkan tahap-tahap pengembangan desain yang dilakukan maka dapat dibuat tahapan proses sebagai berikut:

Tahap-tahap Pengembangan Produk Keramik di PannCraft

Tahap	Uraian
Identifikasi produk	Produk-produk yang dihasilkan mitra diidentifikasi dan dianalisis mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing produk
Sketsa Desain	Pembuatan sketsa desain masing-masing produk berpijak pada produk yang dihasilkan, tujuannya untuk mengurangi kelemahan dan menambahkan kelebihan yang sudah ada
Pemilihan Desain	Desain yang terpilih merupakan desain yang banyak kelebihannya dibandingkan desain yang lainnya, misalnya: desain yang simpel sedikit ornamen sehingga mudah dalam mencetaknya, bentuk inovatif, mengandung unsur kebaruannya.
Perwujudan Produk	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan model. b. Pembuatan cetakan. c. Pelepasan cetakan dari model. d. Pencetakan produk. e. Proses pengeringan. f. Pembakaran. g. <i>Finishing</i>.
Evaluasi Produk	Produk yang dihasilkan tidak semuanya berkualitas sama, baik pada saat pembentukan, pembakaran maupun <i>finishing</i> . Produk-produk yang kualitasnya masih rendah terutama disebabkan pembakaran yang tidak mendapatkan panas secara merata.

Demikian tahap-tahap pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian dalam pengembangan produk-produksi keramik produksi PannCraft di Jetis Wuryorejo Wonogiri.

Dampak Pengembangan Desain

Kegiatan pendampingan pengembangan desain produk keramik yang telah dilakukan telah memberikan dampak yang dapat dirasakan mitra dalam meningkatkan keragaman dan inovasi produk. Partisipasi mitra dalam program pengembangan desain juga membentuk mental dan rasa percaya diri mitra dalam mengembangkan produk-produk yang dihasilkan, sehingga program pengembangan produk dapat dilakukan secara berkesinambungan. Produk yang dihasilkan tidak semuanya memiliki kualitas sama, baik pada saat pembentukan, pembakaran maupun *finishing*. Produk-produk yang kualitasnya masih rendah terutama disebabkan pembakaran yang tidak mendapatkan panas secara merata.

PENUTUP

Program pengembangan desain yang dilakukaan berjalan sesuai perencanaan, mulai dari tahap identifikasi produk yang dihasilkan mitra, pembuatan model, pembuatan cetakan, pelepasan cetakan dari model, pencetakan produk, proses pengeringan, pembakaran, *finishing*, hingga tahap evaluasi produk hasil pengembangan. Produk hasil pengembangan desain berupa vas bunga, tempat abu rokok, celengan dengan beragam desain untuk masing-masing produk.

Pendampingan dalam pengembangan desain yang telah dilakukan bermanfaat bagi mitra dalam upaya pengembangan produknya. Produk yang dihasilkan lebih beragam, yang meliputi: tempat abu rokok, vas bunga, *celengan*. Mitra kedepannya diharapkan mampu menjadi *inovator* produk-produk keramik yang inovatif serta dapat meningkatkan nilai jual produk-produk yang dihasilkannya, sehingga mampu meningkatkan pendapatannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UNS yang telah mendanai kegiatan pengabdian, Kepala LPPM UNS, Dekan FKIP UNS, yang telah memberikan ijin dan kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, serta kepada Bapak Panji Harto dan Sri Ratnawati beserta keluarga sebagai mitra (perajin keramik) yang dengan ulet dan sabar menjadi partner selama di lapangan. Semoga semua amalannya mendapatkan balasan pahala yang setimpal. Amien.

REFERENSI

- Ahadiat Joedawinata. 2000. *Peran Desain dalam Pengembangan Produk Kriya dalam Refleksi Seni Rupa Indonesia : Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arsa, I Ketut Sida. 2012. *Reproduksi Kerajinan Patung Melalui Teknik Cetak Di Desa Singapadu, Sukawati, Gianyar, Bali*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) ISI Denpasar
- Bryan Lawson.2007. *Bagaimana Cara Berpikir Desainer (How Designer Think)*. Terjemahan. Yogyakarta: Jelasutra
- Imam Buchori Zainuddin dkk. 1998. *Desain Meningkatkan Mutu Produk*. Jakarta: Pusat Desain Nasional
- Widagdo. 2005. *Desain dan Kebudayaan*. Bandung: Penerbit ITB
- Yasraf Amir Pilliang. 2008. *Multiplisitas dan Diferensi, Redefinisi Desain, Teknologi dan Humanitas*. Yogyakarta: Jelasutra
- Yusuf Affendi. 2000. *Keindustrian dalam Seni Kriya dalam Refleksi Seni Rupa Indonesia : Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta : Balai Pustaka
- <http://desxripsi.blogspot.com/2012/07/teknik-teknik-senirupa.html#axzz3LZzCUyvt>

